

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indikator derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat ditandai dengan menurunnya angka kematian ibu, kematian bayi dan panjangnya umur harapan hidup. Sampai saat ini, kematian ibu masih merupakan masalah prioritas di Indonesia. Setiap jam, dua orang ibu meninggal saat melahirkan karena berbagai penyebab dan setiap tiga menit bayi meninggal (Kemenkes, 2016). Menurut RPJMN 2014-2019 Indonesia memiliki target penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 276/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayiantara lain adalah dengan kegiatan diadakannya strategi *Making Pregnancy Safer* dan pengadaan buku KIA. Program ini menjadi ujung tombak dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak (UNICEF, 2012).

Jumlah kasus kematian ibu di Jawa Tengah masih tergolong tinggi, yaitu pada tahun 2016 tercatat sebanyak 602 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2017 yaitu sebanyak 215 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Brebes yaitu 52 kasus, diikuti Kota Semarang 35 kasus, dan Tegal 33 kasus (Dinkes Jateng, 2017). Sebagai upaya untuk menurunkan Angka Kematian Ibu, maka seluruh Puskesmas di Semarang wajib mengimplementasikan pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagaimana amanah Peraturan Gubernur Jawa Tengah

Nomor 17 tahun 2016 yang dilaksanakan di 37 Puskesmas Kota Semarang (Dinkes Jateng, 2016).

Pelayanan KIA yang dilakukan bidan sangat penting dalam mendukung peningkatan status kesehatan ibu dan anak (BKKBN, 2015). Di Indonesia masih mengalami berbagai macam kendala dalam pelayanan KIA. (Fauzia, 2012). Pencapaian standar pelayanan KIA yang optimal, dipengaruhi oleh karakteristik bidan sebagai pemberi pelayanan kepada pasien (Djasri, 2012). Karakteristik bidan yang berupa usia, lama masa kerja, tingkat pendidikan, tempat kerja, dan riwayat pelatihan berpengaruh terhadap perilaku pelayanan KIA (Abu et al, 2015). Semakin matang usia seorang bidan, akan berpengaruh terhadap pelayanan KIA yang diberikan kepada pasien (Fadzria, 2010). Untuk masa kerja yang semakin lama dan tingginya tingkat pendidikan bidan, dari lulusan D3 dan D4 akan berpengaruh terhadap pelayanan KIA yang nantinya akan membantu menurunkan angka kematian ibu (Wahyuningsih et al, 2009). Penelitian Desmariyenti (2014) mengungkapkan bahwa pendidikan (p 0,016; r 0,437) dan lama masa kerja dalam karakteristik bidan terhadap pelayanan KIA memiliki peran (p 0,001 ; OR 10,887). Pada penelitian yang dilakukan Purwaningsih (2015) mengungkapkan bahwa umur (p 0,354) tidak berkaitan dengan pelayanan yang diberikan.

Bidan sebagai seorang *care giver* harus mampu memberikan pelayanan secara komprehensif (BKKBN, 2015). Untuk dapat mencapai pelayanan KIA yang baik dan optimal harus didukung dengan usia kerja,

lama masa kerja, pengetahuan, dan lama magang bidan yang berhubungan dengan pengalaman yang dimiliki, serta riwayat pelatihan yang telah diikuti oleh bidan (Fadzria, 2010). Meskipun telah banyak dilakukan penelitian tentang karakteristik bidan terhadap pelayanan KIA, namun hasil penelitian-penelitian tersebut saling bertentangan, sehingga penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan karakteristik bidan terhadap perilaku pelayanan KIA.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara karakteristik bidan dengan perilaku pelayanan KIA?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan karakteristik bidan dengan perilaku pelayanan KIA.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik bidan (usia, lama kerja, pendidikan, riwayat pelatihan, dan lama magang).
2. Mengetahui skor rerata perilaku pelayanan KIA oleh bidan.
3. Mengetahui keeratan hubungan antara usia dengan perilaku pelayanan KIA.
4. Mengetahui keeratan hubungan antara pendidikan dengan perilaku pelayanan KIA.

5. Mengetahui keeratan hubungan antara lama masa kerja dengan perilaku pelayanan KIA.
6. Mengetahui keeratan hubungan antara lama magang dengan perilaku pelayanan KIA.
7. Mengetahui keeratan hubungan antara riwayat pelatihan dengan perilaku pelayanan KIA.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya dalam penerapan metodologi penelitian serta menambah referensi tentang hubungan karakteristik bidan dengan perilaku dalam pelayanan KIA.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan (informasi) tentang pentingnya karakteristik bidan dalam perilaku pelayanan KIA.